



AL-BAHST

Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum

Vol. 2 No. 3 Desember 2025

ISSN: 3031-7029

Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Kondisi Pasti Pada Manajemen Pendidikan

Leni Hafsari¹, Sapri Ramadhani², Nasya Putri³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia.

hafsarleni02@gmail.com ¹ sapriramadhani05@gmail.com ² np290883@gmail.com ³

Abstract

Decision-making under conditions of certainty is a crucial component in educational management, as it allows school leaders and staff to take actions based on complete, accurate, and predictable information. This study aims to explain the fundamental concept of certainty-based decision-making, describe its application within school management, and analyze how structured procedures, data validity, and regulatory alignment support the creation of effective decisions. Using a literature review method, this research examines how deterministic decisions operate in administrative, instructional, and organizational contexts. The analysis reveals that certainty-based decision-making enables schools to streamline administrative processes, maintain policy consistency, optimize resource allocation, and improve overall institutional performance. Findings also show that the success of this decision-making model depends on the availability of reliable data, the readiness of human resources, and the support of digital management systems. The study concludes that when applied systematically, decision-making under conditions of certainty becomes an essential instrument for enhancing stability, accountability, and efficiency in educational governance. The results provide both theoretical contributions and practical insights for strengthening managerial practices in schools.

Abstrak

Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti merupakan unsur penting dalam manajemen pendidikan karena memungkinkan para pemimpin dan tenaga kependidikan mengambil tindakan berdasarkan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat diprediksi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar keputusan dalam kondisi pasti, menggambarkan penerapannya dalam pengelolaan sekolah, serta menganalisis bagaimana prosedur yang terstruktur, keakuratan data, dan kesesuaian regulasi mendukung terciptanya keputusan yang efektif. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menelaah bagaimana keputusan deterministik bekerja pada konteks administratif, instruksional, maupun organisasi di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa keputusan dalam kondisi pasti mampu memperlancar proses administrasi, menjaga konsistensi kebijakan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan kinerja lembaga secara keseluruhan. Temuan juga menunjukkan bahwa keberhasilan model keputusan ini sangat bergantung pada ketersediaan data yang andal, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan teknologi sistem informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketika diterapkan secara sistematis, pengambilan keputusan dalam kondisi pasti menjadi instrumen penting dalam memperkuat stabilitas, akuntabilitas, dan efisiensi tata kelola pendidikan. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis sekaligus wawasan praktis bagi peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Kata Kunci: (3-5 kata)

Pengambilan Keputusan,
Kondisi Pasti,
Manajemen Pendidikan,
Akurasi Data,
Efektivitas Manajerial.

Corresponding Author:

Leni Hafsa
Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Indragiri
Email: hafsarleni02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen pendidikan karena menjadi dasar yang mengarahkan kebijakan sekolah, mempengaruhi efektivitas operasional, serta berdampak langsung pada mutu layanan pembelajaran. Dalam praktiknya, banyak keputusan di sekolah dilakukan dalam kondisi pasti, yakni situasi ketika data, informasi, dan prosedur yang dibutuhkan tersedia secara lengkap dan dapat diprediksi hasilnya. Keputusan semacam ini sangat penting terutama dalam kegiatan administratif yang bersifat rutin, seperti penyusunan jadwal pelajaran, pembagian tugas guru, pendataan peserta didik, hingga pengelolaan sarana dan prasarana. Karena seluruh informasinya telah jelas, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan konsisten. Dengan demikian sekolah mampu menjalankan operasional harian secara tertib, mengurangi potensi kesalahan teknis, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih stabil dan kondusif bagi peserta didik.

Keputusan dalam kondisi pasti memberikan stabilitas operasional yang memungkinkan setiap proses berjalan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi semakin relevan terutama ketika sekolah dituntut untuk memenuhi standar akuntabilitas, efisiensi, serta transparansi pada era digital dan modernisasi manajemen pendidikan dewasa ini. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa keputusan yang diambil dalam kondisi pasti cenderung menghasilkan proses manajerial yang lebih efisien, terukur, dan minim konflik. Mustaqim Hasan dan Anita menegaskan bahwa ketika kepala sekolah dan tenaga kependidikan membuat keputusan berdasarkan data terstruktur, maka proses administrasi berjalan lebih cepat dan kesalahan teknis dapat diminimalkan.(Hasan & Anita, 2024)

Implementasi terkait keputusan dalam kondisi pasti dalam manajemen pendidikan. Penelitian Nurul Hayati menyimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah sangat menentukan kualitas keputusan berbasis data.(Hayati et al., 2025) Sedangkan studi Teti Ratnawulan Surtiati menyatakan bahwa pelibatan kolektif tim administrasi dan guru lebih memengaruhi efektivitas keputusan dibanding kompetensi individu pemimpin.(Surtiati et al., 2024) Inkonsistensi ini menandakan adanya ruang kajian yang belum sepenuhnya terisi. Moh Romzi juga memberikan pandangan serupa dengan menekankan bahwa organisasi pendidikan yang memiliki regulasi kuat, struktur yang jelas, serta sistem informasi yang stabil akan mampu menjalankan keputusan rutin secara optimal dan konsisten. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong sekolah mengintegrasikan sistem digital untuk meningkatkan presisi keputusan.(Romzi et al., 2024) emanfaatan teknologi digital, seperti sistem informasi manajemen sekolah, berperan penting dalam meningkatkan ketepatan, kecepatan, serta transparansi keputusan administratif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan dalam kondisi pasti memperoleh perhatian luas dalam literatur modern karena menjadi bagian integral dari tata kelola sekolah yang profesional dan berbasis data.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, sebagian besar kajian lebih fokus pada keputusan dalam kondisi tidak pasti, berisiko, atau penuh ambiguitas. Literatur mengenai keputusan deterministik dalam manajemen pendidikan relatif lebih sedikit, terutama yang mengkaji penerapannya secara praktis dalam aktivitas manajerial sekolah. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguraikan faktor-faktor yang memperkuat kualitas keputusan dalam kondisi pasti, mulai dari integritas data, kejelasan regulasi, budaya organisasi, literasi digital, hingga penggunaan sistem informasi manajemen. Beberapa temuan penelitian sebelumnya justru menunjukkan inkonsistensi, misalnya mengenai pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap efektivitas keputusan dengan demikian, terdapat kebutuhan akan kajian yang lebih komprehensif, sistematis, dan berorientasi

Selain kesenjangan tersebut, belum banyak kajian yang secara mendalam menyoroti bagaimana keputusan dalam kondisi pasti membentuk efektivitas manajemen pendidikan secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada aspek teknis, misalnya penggunaan aplikasi digital, efektivitas standar operasional prosedur (SOP), atau mekanisme administrasi tertentu. Pendekatan seperti ini tentu

memberikan gambaran yang bermanfaat, namun belum cukup untuk menjelaskan bagaimana keputusan deterministik berperan sebagai fondasi stabilitas organisasi, penguatan kolaborasi internal, serta peningkatan mutu layanan pembelajaran dalam konteks sekolah modern. Dengan demikian, kajian ini menawarkan perspektif baru yang lebih menyeluruh, menghubungkan konsep keputusan pasti dengan praktik manajemen sekolah yang semakin bergantung pada data, teknologi, profesionalitas, dan akuntabilitas.

Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini mengkaji secara luas bagaimana pengambilan keputusan dalam kondisi pasti diterapkan di lingkungan sekolah, mulai dari ruang lingkup kepemimpinan kepala sekolah, tata kelola guru, hingga sistem administrasi dan layanan pendidikan. Analisis diarahkan pada berbagai komponen manajerial yang berperan membentuk kualitas keputusan, seperti regulasi pendidikan, teknologi informasi yang mendukung integrasi data, budaya kerja yang terstandarisasi, serta kemampuan tenaga kependidikan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keputusan deterministik. Dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, kajian ini membangun gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana keputusan deterministik mampu memperkuat operasional sekolah, mengefektifkan proses administrasi, dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana keputusan dalam kondisi pasti diterapkan dalam pengelolaan sekolah sehari-hari. Kajian ini tidak hanya menjelaskan prosedur teknis pengambilan keputusan, tetapi juga menguraikan peran penting data, regulasi, dan teknologi digital dalam menciptakan keputusan yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan keputusan deterministik, termasuk kesiapan sumber daya manusia, dukungan sistem informasi manajemen, efektivitas komunikasi organisasi, serta konsistensi penerapan kebijakan. Melalui analisis yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana keputusan dalam kondisi pasti dapat dioptimalkan untuk mendukung tata kelola pendidikan yang lebih efisien dan berkualitas.

Secara struktural, artikel ini disusun dalam beberapa bagian untuk memudahkan alur pemahaman pembaca. Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang, urgensi penelitian, kesenjangan kajian, kebaruan, serta tujuan penelitian secara rinci. Bagian tinjauan teori memaparkan konsep-konsep utama terkait pengambilan keputusan dalam kondisi pasti, landasan teoritis manajemen pendidikan, serta model-model pengambilan keputusan yang relevan. Bagian hasil dan pembahasan difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas keputusan deterministik, penerapannya di sekolah, serta dampaknya terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Terakhir, bagian kesimpulan merangkum temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, sehingga kajian ini dapat berkontribusi secara nyata dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan berbasis kepastian dan akuntabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) (Hermawan, 2019) sebagai pendekatan utama untuk menganalisis konsep dan penerapan pengambilan keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan. Metode ini dipilih karena sifat kajian yang menitikberatkan pada penelusuran teori dan hasil penelitian sebelumnya sehingga mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menghimpun berbagai pandangan ilmiah, menemukan persamaan serta perbedaan perspektif antarpakar, dan kemudian mengintegrasikannya untuk memberikan gambaran utuh mengenai praktik pengambilan keputusan dalam kondisi pasti pada konteks Pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep yang dikaji, sedangkan analisis dilakukan untuk menguraikan hubungan antarkonsep serta implikasinya bagi manajemen pendidikan. Karena itu, studi pustaka sangat tepat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang karakteristik keputusan dalam kondisi pasti, faktor pendukungnya, serta relevansinya dalam proses pengelolaan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tugas manajerial kepala sekolah dan pengelola institusi pendidikan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis). **Sumarno, "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra," Journal Edukasi Lingua Saatra 18, No. 2 (2020): 36–55, <Https://Doi.Org/Htts://Doi.Org/10.47637/Elsa.V18i2.299>.** Melalui teknik ini, peneliti menelaah, menafsirkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan dari literatur untuk menemukan pola, kecenderungan, serta perbedaan perspektif. Analisis ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengecekan

keabsahan data, karena literatur dibandingkan satu sama lain untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Penelitian ini menggunakan sumber dari buku akademik dan artikel jurnal yang relevan dengan topik keputusan dalam kondisi pasti. Sumber dipilih berdasarkan kesesuaian isi, kredibilitas penerbit, kemudahan akses, dan tahun terbit. Literatur yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dipilih agar kajian tetap ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh dokumen secara sistematis untuk mengenali ide pokok, mengidentifikasi pola, serta menemukan kategori tematik terkait konsep dan penerapan pengambilan keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan.

3. PEMBAHASAN

Konsep Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan

Pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan merupakan aktivitas fundamental yang menentukan arah, kualitas, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Secara teoritis, keputusan adalah proses memilih satu alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, serta efisiensi pengelolaan sekolah. Pasalang Habani, menyatakan bahwa keputusan manajerial pada dasarnya adalah upaya sistematis untuk menyelesaikan persoalan organisasi melalui pemilihan tindakan berdasarkan informasi yang tersedia.(Harbani, 2023)

Pada lingkungan pendidikan, keputusan yang diambil kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau koordinator bidang sangat menentukan kualitas layanan. Penetapan kebijakan kurikulum, strategi supervisi akademik, pemilihan media pembelajaran, hingga pengelolaan anggaran merupakan contoh keputusan yang memengaruhi efektivitas manajemen sekolah. Dalam praktiknya, keputusan-keputusan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kemampuan pimpinan dalam memahami dinamika internal sekolah. Misalnya, dalam penetapan kebijakan kurikulum, kepala sekolah perlu menilai kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan tuntutan kurikulum nasional serta visi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepuusan yang diambil harus memiliki dasar analitis dan mempertimbangkan konteks lokal.(Anggal, 2020)

Selain itu, strategi supervisi akademik yang dipilih juga menunjukkan bagaimana kepala sekolah menilai kualitas pembelajaran. Keputusan mengenai metode supervise baik kunjungan kelas, diskusi reflektif, ataupun observasi terjadwal diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Pada aspek lain, pemilihan media pembelajaran menuntut kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan ketersediaan sarana, kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta efektivitas penggunaan teknologi. Keputusan-keputusan ini juga berpengaruh pada motivasi belajar serta kualitas interaksi guru dan siswa.

Di bidang anggaran, keputusan mengenai prioritas penggunaan dana sekolah menunjukkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai contoh, keputusan untuk mengalokasikan dana BOS pada peningkatan sarana TIK harus mempertimbangkan manfaat jangka panjang terhadap mutu pembelajaran. Dalam proses ini, kepala sekolah dituntut memiliki transparansi dan akuntabilitas agar setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan. Keputusan-keputusan tersebut wajib didasarkan pada data dan informasi yang akurat agar menghasilkan kebijakan yang konsisten dan sesuai kebutuhan lembaga. Informasi yang digunakan dapat meliputi hasil evaluasi pembelajaran, laporan supervisi, data kehadiran guru, analisis kebutuhan sarana prasarana, serta masukan dari komite sekolah. Dengan demikian, setiap keputusan tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dalam mengarahkan perkembangan sekolah secara berkelanjutan.

Dalam kondisi pasti (*certain conditions*), proses pengambilan keputusan memiliki karakteristik khusus, yaitu tersedianya informasi lengkap dan konsekuensi tiap alternatif sudah dapat dipastikan. Hal ini membuat proses pengambilan keputusan bersifat lebih terstruktur dan prosedural. Keputusan dalam kondisi pasti termasuk dalam kategori *programmed decisions*, yaitu keputusan yang memiliki aturan baku dan telah memiliki pedoman operasional yang jelas sehingga dapat dilakukan secara konsisten. Dalam pendidikan, contoh keputusan jenis ini antara lain penetapan jadwal pembelajaran berdasarkan kalender akademik, pengadaan sarana mengikuti standar BOS, atau penentuan pembagian tugas guru sesuai beban jam mengajar.

Informasi memegang peranan sentral dalam keputusan pasti. Ketika data yang tersedia lengkap misalnya hasil rapor, data kehadiran guru, anggaran sekolah, inventaris sarana maka pengambil keputusan dapat menilai alternatif secara objektif tanpa memperkirakan risiko yang tidak pasti. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Usman Lonta dan Muamar Azykur yang menegaskan bahwa kualitas informasi yang akurat dan terstruktur mempercepat proses pengambilan keputusan pendidikan dan mengurangi potensi kesalahan kebijakan.(Lonta & Asykur, 2025) Selain informasi, pedoman atau kebijakan menjadi titik acuan utama dalam keputusan pasti. Standar Operasional Prosedur (SOP), kurikulum nasional, peraturan dinas pendidikan, dan regulasi pemerintah memberikan batasan yang jelas bagi pengambil keputusan. Dengan pedoman yang baku, keputusan dapat diambil secara konsisten, efisien, dan akuntabel. Konsistensi kebijakan sangat penting agar organisasi pendidikan dapat menjaga integritas dan kualitas layanannya.

Dalam praktik manajemen pendidikan, model-model keputusan seperti model rasional dan model prosedural banyak digunakan ketika kondisi memungkinkan kepastian. Model rasional melibatkan langkah-langkah sistematis: mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menentukan alternatif, mengevaluasi konsekuensi, memilih opsi terbaik, dan melakukan evaluasi. Model ini sangat relevan digunakan kepala sekolah ketika menangani permasalahan yang memiliki data objektif dan standar prosedural yang jelas. Penggunaan model rasional dalam pengelolaan sekolah menghasilkan keputusan yang lebih terstruktur dan efektif.

Di sisi lain, pengambilan keputusan dalam kondisi pasti juga menuntut keterampilan manajerial seperti kemampuan mengolah data, memahami kebijakan, dan membaca situasi organisasi. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa dokumen administrasi, laporan akademik, dan data sarana prasarana selalu mutakhir agar keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat. Banyak sekolah saat ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui sistem informasi manajemen sekolah (SIM), yang terbukti meningkatkan efisiensi evaluasi dan perencanaan sebagaimana dilaporkan dalam studi Setiawan.(Sumbaryani et al., 2023)

Secara keseluruhan, konsep pengambilan keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan mengandalkan tiga komponen utama: (1) informasi yang lengkap dan akurat, (2) pedoman yang jelas, serta (3) prosedur pengambilan keputusan yang terstandar. Ketika ketiga komponen ini terpenuhi, organisasi pendidikan dapat beroperasi secara lebih efisien, akuntabel, dan terarah. Dengan demikian, kualitas manajemen pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu pengambil keputusan, tetapi juga pada sistem informasi dan kebijakan yang mendukung proses tersebut.

Pengertian dan Karakteristik Keputusan dalam Kondisi Pasti

Keputusan dalam kondisi pasti (*decision under certainty*) merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan yang paling sederhana dan terstruktur dalam konteks manajemen pendidikan. Keputusan jenis ini terjadi ketika seluruh informasi yang diperlukan untuk memilih alternatif tindakan tersedia secara lengkap, akurat, dan dapat diprediksi hasilnya. Dengan kata lain, setiap alternatif memiliki konsekuensi yang jelas serta tidak dipengaruhi oleh unsur ketidakpastian atau risiko. Dalam kondisi pasti, pengambil keputusan mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi dari setiap pilihan yang diambil, sehingga proses pengambilan keputusan berlangsung lebih sistematis dan terarah.

Dalam manajemen pendidikan, keputusan dalam kondisi pasti biasanya muncul pada situasi rutin yang sudah memiliki standar dan pedoman pelaksanaan. Misalnya, penjadwalan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kalender akademik, pembagian tugas guru mengikuti ketentuan beban mengajar, serta proses administrasi yang diatur melalui Standar Operasional Prosedur (SOP). Karena sifatnya yang terprogram, keputusan ini cenderung mudah diambil dan tidak memerlukan pertimbangan strategis yang kompleks. Keputusan dalam kondisi pasti identik dengan *programmed decision*, yakni keputusan yang telah memiliki aturan baku dan langkah operasional yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu karakteristik utama keputusan dalam kondisi pasti adalah keberadaan informasi yang lengkap dan dapat diverifikasi. Dalam lingkungan sekolah, informasi tersebut dapat berupa data kehadiran guru, nilai akademik siswa, inventaris sarana prasarana, laporan keuangan, maupun dokumen kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal, bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai administrator yang mengelola administrasi kesiswaan, aktivitas pembelajaran, ketenagaan, keuangan, dan layanan konseling.Irjus Indrawan, Jauhari, and Yohadi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyyah Jamiatuljariyah Tembilahan Hulu," 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.65226/jppm.v1i2.72>. Penegasan ini menunjukkan bahwa kualitas data yang

dikelola oleh kepala madrasah merupakan fondasi penting bagi terciptanya keputusan yang pasti dan akurat dalam manajemen pendidikan.

Akses terhadap informasi yang akurat memungkinkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara objektif tanpa harus memperkirakan risiko atau menafsirkan situasi secara subjektif. Studi yang dilakukan Arif dan Mustakim, menunjukkan bahwa kualitas data yang baik berpengaruh langsung terhadap ketepatan keputusan manajerial di sekolah, terutama dalam konteks perencanaan program dan alokasi sumber daya.(Zamrud et al., 2025)

Kepastian hasil juga menjadi ciri penting keputusan dalam kondisi pasti. Setiap alternatif yang dipilih memiliki konsekuensi yang sama dari waktu ke waktu karena didukung oleh aturan baku. Misalnya, keputusan untuk menetapkan jadwal ujian tengah semester mengikuti standar kalender akademik akan menghasilkan tahapan kerja yang sama setiap tahunnya. Tidak ada unsur ketidakpastian yang memengaruhi proses tersebut selama seluruh komponen guru, siswa, sarana berjalan sesuai kondisi normal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keputusan pasti, hubungan antara tindakan dan hasil bersifat deterministik dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang sulit diprediksi.

Selain itu, keputusan dalam kondisi pasti bersifat prosedural. Artinya, terdapat langkah-langkah yang sudah ditetapkan sehingga pengambil keputusan hanya mengikuti pola yang telah ada. Dalam manajemen pendidikan, prosedur seperti pengajuan anggaran, pengisian rapor, hingga mekanisme supervisi rutin biasanya memiliki pedoman administrasi yang jelas. Dengan mengikuti prosedur tersebut, keputusan dapat diambil dengan cepat, efisien, dan konsisten. Konsistensi prosedural sangat penting dalam organisasi pendidikan karena membantu menjaga kualitas pelayanan dan memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai standar mutu lembaga.

Walaupun keputusan dalam kondisi pasti terkesan sederhana, kemampuan manajerial tetap diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang digunakan relevan, mutakhir, dan valid. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengidentifikasi dokumen apa saja yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Ia juga harus memastikan bahwa staf administrasi mengelola data secara sistematis agar dapat digunakan kapan saja saat keputusan harus diambil. Dalam praktiknya, sekolah yang telah menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan digital cenderung mampu mengambil keputusan pasti dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ridwan, yang menemukan bahwa penggunaan sistem informasi digital meningkatkan efisiensi administratif serta mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan rutin.(Sari et al., 2024)

Secara keseluruhan, keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama(Ridho et al., 2024): (1) tersedianya informasi lengkap, akurat, dan dapat diverifikasi; (2) konsekuensi setiap alternatif bersifat pasti dan dapat diprediksi; (3) terdapat pedoman serta prosedur baku yang menjadi acuan; dan (4) keputusan lebih bersifat operasional dan rutin. Dengan karakteristik tersebut, keputusan dalam kondisi pasti berfungsi menjaga stabilitas organisasi, memastikan layanan pendidikan berjalan konsisten, dan mendukung efisiensi pelaksanaan tugas-tugas manajerial. Jenis keputusan ini tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga menjadi dasar dari berbagai program pendidikan yang membutuhkan ketepatan dan konsistensi.

Karakteristik keputusan dalam kondisi pasti juga tercermin dari pola kerja yang bersifat repetitif dan terstandar. Dalam konteks pendidikan, banyak aktivitas sekolah yang berlangsung sepanjang tahun akademik mengikuti pola yang sama, seperti penyusunan jadwal ekstrakurikuler, penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan, dan pengelolaan inventaris sarana prasarana. Kegiatan yang berulang ini menciptakan ruang bagi pengambil keputusan untuk mengandalkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan lebih cepat dan tepat tanpa analisis kompleks seperti pada keputusan yang mengandung ketidakpastian.

Karakteristik lain yang perlu diperluas ialah sifat deterministik dalam hubungan antara tindakan dan hasil. Ketika sebuah keputusan termasuk dalam kategori kondisi pasti, maka asumsi yang digunakan adalah bahwa seluruh variabel yang mempengaruhi hasil sudah diketahui dan bersifat stabil. Sebagai contoh, ketika kepala sekolah memutuskan untuk mendistribusikan beban mengajar berdasarkan ketentuan 24 jam pelajaran per minggu, maka hasil yang diharapkan sudah pasti: seluruh guru akan memperoleh pembagian tugas sesuai ketentuan standar tanpa ada penyimpangan signifikan. Hal ini berbeda dengan keputusan dalam kondisi risiko atau ketidakpastian, di mana hasil dari sebuah keputusan dapat berubah karena faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan.

Karakteristik selanjutnya ialah adanya *predictability* atau kemampuan memprediksi hasil secara akurat. *Predictability* ini menjadi dasar penting bagi kepala sekolah dalam menjadwalkan program kegiatan tahunan seperti rapat evaluasi, workshop guru, ataupun kegiatan ujian. Karena hasil dari setiap kegiatan sudah dapat diprediksi, maka perencanaan dapat dilakukan secara lebih matang dan menyeluruh. Bahkan dalam beberapa kasus, sekolah mampu menyusun kalender akademik lebih dari satu periode sekaligus karena mengandalkan regulasi yang tidak berubah dalam jangka panjang. Selain itu, keputusan dalam kondisi pasti juga memiliki karakteristik konsistensi yang tinggi. Konsistensi ini terlihat dari keseragaman pelaksanaan keputusan di seluruh bagian sekolah tanpa banyak variasi antara satu kondisi dengan kondisi lainnya. Konsistensi ini penting dalam sistem pendidikan karena membantu mempertahankan standar mutu, mencegah kesalahan prosedural, serta memudahkan proses monitoring dan evaluasi. Ketika prosedur konsisten, pengambilan keputusan pun menjadi lebih mudah untuk ditelusuri dan dievaluasi.

Karakteristik lainnya adalah adanya akuntabilitas yang lebih kuat. Dalam keputusan yang bersifat pasti, seluruh proses sudah terekam dalam dokumen, SOP, atau pedoman teknis. Dengan demikian, ketika sebuah keputusan dipertanyakan atau perlu dievaluasi, pihak manajemen dapat menunjukkan dasar-dasar pengambilan keputusannya secara objektif. Akuntabilitas ini juga mempermudah proses supervisi akademik maupun administrasi karena setiap langkah pengambilan keputusan memiliki dokumentasi yang jelas. Akhirnya, keputusan dalam kondisi pasti juga memperkuat efektivitas koordinasi antarunit di sekolah. Karena seluruh komponen memahami prosedur dan alur kerja yang sama, kolaborasi menjadi lebih terarah. Guru, staf tata usaha, dan kepala sekolah bekerja mengikuti pola yang telah dipahami bersama, mengurangi potensi kesalahpahaman dan konflik informasi. Dengan demikian, keputusan dalam kondisi pasti bukan hanya sekadar respons terhadap kondisi rutin, tetapi juga menjadi sistem yang menopang keteraturan organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Penerapan Keputusan dalam Kondisi Pasti pada Manajemen Pendidikan

Penerapan keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan terlihat dalam berbagai aktivitas operasional sekolah yang berjalan berdasarkan aturan baku, prosedur administratif, serta pedoman teknis yang telah ditetapkan. Keputusan jenis ini terutama digunakan pada situasi yang bersifat rutin, berulang, dan dapat diprediksi konsekuensinya. Dalam konteks sekolah, keputusan tersebut muncul pada pengelolaan kurikulum, perencanaan program tahunan, administrasi keuangan, manajemen tenaga pendidik, hingga pemanfaatan sistem informasi yang menyediakan data akurat untuk mendukung keputusan. Karena setiap alternatif tindakan telah memiliki konsekuensi pasti, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan minim kesalahan.

1. Penerapan keputusan pasti tercermin dalam perencanaan akademik. Sekolah mengikuti kalender pendidikan nasional dan pedoman kurikulum sebagai landasan penyusunan jadwal pelajaran, kegiatan evaluasi, dan program pengembangan siswa. Kepala sekolah dan tim kurikulum dapat merancang jadwal yang konsisten dari tahun ke tahun karena dasar regulasinya relatif stabil. Hal ini memungkinkan aktivitas akademik berjalan tertib dan teratur. Studi literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan kebijakan yang terstruktur membuat proses perencanaan lebih mudah dikontrol dan dievaluasi, khususnya pada lembaga pendidikan yang telah mapan dalam regulasinya.**Nazwa Maudina Simamora et al., "Implementasi Proses Manajemen Dalam Sistem Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian Pendidikan 1)Nazwa," Cemara Journal 3, no. 2 (2025): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.62145/ces.v3i2.143>.**
2. Penerapan keputusan dalam kondisi pasti tampak pada manajemen sumber daya manusia di sekolah. Penetapan beban kerja guru, mekanisme penunjukan wali kelas, serta tata cara pengajuan cuti dilakukan sesuai regulasi yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah maupun kebijakan sekolah. Dengan adanya kepastian aturan, kepala sekolah dapat mengambil keputusan administratif secara cepat tanpa harus menganalisis berbagai kemungkinan risiko. Konsistensi kebijakan ini juga berdampak pada stabilitas iklim organisasi karena setiap guru memahami alur kerja dan tanggung jawab yang harus dipenuhi.
3. Pengelolaan anggaran pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dari keputusan dalam kondisi pasti. Sekolah mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS, RKAS, serta pedoman akuntabilitas keuangan sebagai dasar dalam menentukan alokasi pengeluaran. Keberadaan aturan yang jelas membuat keputusan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan diaudit dengan akurat. Sistem

informasi keuangan sekolah yang terintegrasi juga meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan, karena seluruh data penggunaan anggaran dapat dipantau secara real-time. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa transparansi data keuangan meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan administratif.

4. Peran sistem informasi sangat dominan dalam penerapan keputusan pasti. Banyak sekolah kini menggunakan aplikasi digital seperti Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), aplikasi e-rapor, dan platform administrasi lainnya untuk menyimpan dan memproses data akademik, keuangan, dan kepegawaian. Pengambilan keputusan berbasis data atau *data-driven decision making* memperkuat konsistensi keputusan, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi beban manual. Temuan penelitian dalam manajemen pendidikan pada lima tahun terakhir menyatakan bahwa sekolah yang memanfaatkan data secara efektif cenderung lebih akurat dalam menentukan prioritas program, melakukan evaluasi, dan menyusun laporan kinerja.
5. Penerapan keputusan pasti membutuhkan dukungan aktivitas manajerial seperti pemeliharaan dokumen, pelatihan staf tata usaha, dan pembaruan SOP. Tanpa mekanisme ini, keputusan yang seharusnya bersifat pasti dapat mengalami hambatan akibat informasi yang tidak akurat atau prosedur yang tidak diperbarui. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa dokumen kebijakan selalu diperbarui sesuai perkembangan kurikulum, teknologi, dan peraturan pemerintah. Selain itu, pelatihan staf administrasi sangat diperlukan agar mereka mampu mengoperasikan sistem informasi dan memahami prosedur yang berlaku.
6. Pengambilan keputusan pasti membantu memperkuat akuntabilitas administrasi. Setiap langkah keputusan memiliki dasar prosedural dan dokumen yang dapat ditelusuri. Hal ini memudahkan proses supervisi internal dan eksternal, baik oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun dinas pendidikan. Sistem dokumentasi yang rapi juga membuat sekolah lebih siap menghadapi audit kinerja atau pemeriksaan administratif resmi. Dengan demikian, keputusan dalam kondisi pasti tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kredibilitas lembaga pendidikan.(Rismawati & Arifudin, 2024) Secara keseluruhan, penerapan keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan mencakup perencanaan akademik, pengelolaan SDM, administrasi keuangan, pemanfaatan sistem informasi, serta penegakan prosedur operasional. Keberhasilan penerapan bergantung pada kejelasan pedoman, kualitas data, kedisiplinan administrasi, dan dukungan teknologi informasi. Ketika semua aspek ini berjalan optimal, keputusan rutin dapat menjadi fondasi kuat bagi stabilitas operasional, kualitas layanan pendidikan, dan peningkatan kinerja sekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan dalam Kondisi Pasti

Keputusan dalam kondisi pasti tampak sederhana karena didasarkan pada data yang jelas dan aturan yang telah ditetapkan. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.(Harbani, 2023) Berikut adalah penjabaran lebih luas dan mendalam dari faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan keputusan dalam kondisi pasti dalam konteks manajemen pendidikan.

1. Kualitas dan ketersediaan informasi merupakan fondasi utama yang menentukan kekuatan keputusan dalam kondisi pasti.**nurul Aini And Nasution Muhammad Irwan Padli Nasution, “Akurasi Kualitas Data Informasi Pada Sistem Manajemen Nurul,” Rumpunan Manajemen Dan Ekonomi 2, no. 1 (2025): 41–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3259>.** Dalam lingkungan sekolah, informasi seperti data kehadiran siswa, nilai, catatan sarana prasarana, laporan keuangan, hingga rekap kegiatan pembelajaran harus akurat dan diperbarui secara berkala. Ketika data tersaji secara lengkap, pemangku kebijakan dapat menilai kondisi nyata tanpa perlu menebak atau membuat asumsi. Sebaliknya, ketidakakuratan data dapat menyebabkan keputusan yang seharusnya pasti berubah menjadi keliru. Oleh karena itu, sekolah memerlukan tata kelola data yang terdokumentasi dengan baik, mencakup sistem verifikasi, validasi, serta mekanisme pelaporan lintas unit. Dengan budaya administrasi yang rapi, keputusan dapat diambil dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko kesalahan yang rendah.
2. Kejelasan regulasi dan SOP memberikan kerangka kerja yang memastikan setiap keputusan berjalan dalam jalur yang tepat. Regulasi nasional, pedoman teknis, hingga SOP internal menjadi pedoman yang mengurangi ambiguitas dan mencegah terjadinya interpretasi ganda. Di sekolah, SOP yang disusun

dengan jelas akan memudahkan guru dan tenaga kependidikan memahami alur kerja yang harus ditempuh sehingga keputusan dapat dilaksanakan secara konsisten. Ketika regulasi diperbarui secara berkala dan disosialisasikan dengan baik, proses operasional sekolah menjadi lebih tertata dan tidak bergantung hanya pada kebiasaan informal. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang terstandar, stabil, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis kepastian.

3. Kompetensi manajerial pimpinan sekolah menjadi faktor utama penentu kualitas keputusan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan analitis, keterampilan interpretasi data, serta kecakapan dalam menetapkan prioritas. Kompetensi manajerial juga mencakup kemampuan memimpin tim, membangun koordinasi, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan strategis. Ketika kepala sekolah mampu membaca kebutuhan sekolah secara tepat, keputusan dapat diambil dengan lebih cepat, logis, dan berdampak nyata. Selain itu, kompetensi manajerial yang baik akan memengaruhi motivasi kerja guru dan staf, sehingga implementasi keputusan berjalan lebih efektif. Kepemimpinan yang cakap menciptakan lingkungan kerja yang responsif terhadap data dan taat prosedur, yang merupakan ciri utama keputusan dalam kondisi pasti.
4. Sistem informasi dan infrastruktur teknologi memiliki peran signifikan dalam menghasilkan keputusan berbasis data. Sekolah yang menggunakan sistem digital seperti SIM sekolah, e-rapor, aplikasi keuangan, dan platform presensi digital akan memiliki data real-time yang lebih mudah diakses dan dianalisis. Teknologi mempercepat proses penyimpanan dan pencarian data, sehingga keputusan yang biasanya membutuhkan waktu panjang dapat diambil lebih efisien. Namun, teknologi hanya efektif apabila didukung oleh infrastruktur perangkat yang memadai, jaringan internet stabil, serta SDM yang terampil mengoperasikannya. Integrasi teknologi yang baik memungkinkan sekolah mengambil keputusan yang presisi dan minim kesalahan administratif.
5. Ketersediaan sumber daya dan stabilitas lingkungan kerja sangat memengaruhi keberhasilan implementasi keputusan. Keputusan yang dirancang dengan baik dapat gagal ketika sekolah kekurangan sarana prasarana, tenaga pendidik, dana operasional, atau dukungan administratif. Selain itu, kondisi lingkungan seperti gangguan jaringan, keterbatasan ruang kelas, dan kondisi geografis dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan keputusan. Oleh karena itu, setiap keputusan harus mempertimbangkan kondisi nyata sekolah agar tidak menghasilkan kebijakan yang sulit diterapkan. Perencanaan berbasis kapasitas institusi membantu memastikan keputusan benar-benar layak dan dapat dijalankan tanpa menimbulkan beban tambahan.
6. Budaya organisasi dan kolaborasi internal menjadi penguatan utama dalam memastikan keputusan berjalan mulus. Sekolah dengan budaya kerja disiplin, komunikasi terbuka, dan dokumentasi rapi akan lebih mudah melaksanakan keputusan yang bersifat pasti. Kolaborasi antarguru, tenaga administrasi, bagian kurikulum, dan komite sekolah mempercepat proses koordinasi dan verifikasi data. Ketika budaya kerja menghargai akuntabilitas, setiap staf merasa berkewajiban menjaga ketepatan data dan kepatuhan terhadap prosedur. Lingkungan kerja yang kolaboratif juga meningkatkan rasa memiliki terhadap keputusan bersama, sehingga implementasi berjalan lebih konsisten.
7. Literasi digital dan kapasitas SDM semakin penting dalam era digitalisasi pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan perlu terampil menggunakan aplikasi administrasi, mengelola data digital, serta memverifikasi informasi melalui platform daring. Literasi digital bukan hanya terkait keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keamanan data, kerahasiaan informasi, dan praktik administrasi yang etis. SDM yang memiliki literasi digital yang baik mampu meminimalkan kesalahan input, menjaga integritas data, dan mempercepat alur kerja. Hal ini menjadikan keputusan dapat diambil berdasarkan data yang akurat dan mutakhir.
8. Mekanisme supervisi dan evaluasi berkala berfungsi memastikan bahwa keputusan dilaksanakan sesuai standar yang telah ditentukan. Supervisi memberikan ruang bagi pimpinan sekolah untuk memantau implementasi keputusan, mendeteksi hambatan, dan memberikan bimbingan apabila ditemukan penyimpangan. Evaluasi berkala juga membantu sekolah menilai apakah prosedur yang berjalan masih relevan atau perlu diperbarui. Dengan adanya siklus supervisi dan evaluasi yang terstruktur, sekolah dapat menjaga kualitas pelaksanaan keputusan serta meningkatkan efisiensinya dari waktu ke waktu. Hal ini menciptakan sistem manajemen yang adaptif dan berbasis bukti.
9. Transparansi dan akuntabilitas meningkatkan kepercayaan internal serta memperkuat legitimasi keputusan. Pengelolaan informasi yang terbuka, laporan yang dapat diakses, dan mekanisme pelaporan

yang jelas mendorong setiap unit kerja menjalankan tugasnya dengan jujur dan bertanggung jawab. Transparansi juga mencegah munculnya kecurigaan, konflik, atau praktik manipulasi data yang dapat merusak kualitas keputusan. Ketika setiap proses dapat dipertanggungjawabkan, keputusan yang diambil kepala sekolah atau pimpinan manajemen memiliki dasar yang kuat dan diterima oleh seluruh warga sekolah.

10. Koordinasi lintas unit dan komunikasi internal sangat penting untuk memastikan setiap keputusan diterapkan secara sinkron. Proses pendidikan melibatkan berbagai unit seperti kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarpras, dan tenaga administrasi, sehingga keputusan tidak dapat berdiri sendiri. Komunikasi yang jelas, rapat koordinasi rutin, serta alur instruksi yang terstruktur membantu mencegah kesalahpahaman atau duplikasi pekerjaan. Ketika koordinasi berjalan efektif, keputusan dapat diimplementasikan dengan lebih cepat dan akurat, karena setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya.
11. Dukungan kepemimpinan dan komitmen manajemen puncak menentukan keberhasilan implementasi keputusan. Kepala sekolah yang memiliki komitmen kuat terhadap kedisiplinan administrasi, keterbukaan informasi, dan tata kelola berbasis data akan memberikan teladan bagi seluruh staf. Kepemimpinan yang visioner mendorong terciptanya budaya kerja yang proaktif dan berorientasi pada kualitas. Ketika pemimpin menunjukkan konsistensi dan integritas dalam menjalankan prosedur, guru dan staf cenderung mengikuti arah kebijakan tersebut dengan kesadaran yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat penerimaan, kepatuhan, dan efektivitas implementasi keputusan.
12. Monitoring berbasis data dan indikator kinerja memberikan dasar bagi keputusan objektif dan terukur. Indikator seperti tingkat kehadiran guru, capaian ketuntasan belajar, efisiensi penggunaan anggaran, hingga progres program sekolah menjadi acuan evaluatif yang memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis. Melalui monitoring yang konsisten, sekolah dapat membandingkan capaian aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Pendekatan berbasis data ini juga memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan yang lebih akurat dan terukur karena didukung bukti yang sah dan terverifikasi.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keputusan dalam kondisi pasti tidak hanya bergantung pada kejelasan data, tetapi juga pada kemampuan organisasi pendidikan dalam menjaga integritas sistem kerja. Semakin baik sekolah membangun ekosistem tata kelola yang transparan, disiplin, dan berbasis data, semakin tinggi tingkat akurasi keputusan yang dihasilkan. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam kondisi pasti akan menjadi instrumen manajerial yang strategis untuk memajukan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dampak Keputusan dalam Kondisi Pasti terhadap Efektivitas Manajemen Pendidikan

Keputusan dalam kondisi pasti memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas manajemen pendidikan. Ketika keputusan dibuat berdasarkan data yang lengkap, akurat, dan dapat diprediksi, sekolah mampu menciptakan sistem pengelolaan yang stabil, efisien, serta mudah dievaluasi. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, keputusan yang bersandar pada kepastian informasi memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan berbagai aktivitas administratif dan akademik. Kejelasan data membuat setiap kebijakan dapat dirancang dengan tingkat ketelitian yang tinggi, sekaligus mengurangi risiko kesalahan analisis. Selain itu, keputusan dalam kondisi pasti membantu menciptakan lingkungan kerja yang terarah karena setiap individu memahami standar operasional yang berlaku. Dengan demikian, proses manajerial tidak hanya berjalan lebih teratur, tetapi juga menghasilkan dampak yang lebih terukur, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari tata kelola sekolah yang profesional. Bagian ini memperluas pembahasan mengenai dampak keputusan dalam kondisi pasti dengan pendekatan yang lebih komprehensif, mendalam, dan relevan bagi kebutuhan publikasi ilmiah.

1. Keputusan dalam kondisi pasti memberikan peningkatan signifikan terhadap efisiensi operasional sekolah. Dalam pengelolaan pendidikan, efisiensi tidak hanya berkaitan dengan kecepatan proses administrasi, tetapi juga ketepatan alokasi waktu dan sumber daya. Ketika staf tata usaha, wakil kepala sekolah, atau kepala sekolah bekerja dengan data akurat seperti laporan kehadiran, nilai hasil belajar, kondisi sarpras, atau data keuangan, proses perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan tanpa hambatan berarti. Misalnya, pengelolaan anggaran BOS dapat dilakukan lebih terstruktur karena data kebutuhan dan pengeluaran sekolah sudah terdokumentasi secara jelas, sehingga revisi anggaran dapat

diminimalkan. Efisiensi ini juga memungkinkan tenaga pendidik dan kependidikan fokus pada aktivitas strategis seperti pengembangan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran.

2. Keputusan pasti memperkuat akuntabilitas dan transparansi. Dalam konteks institusi pendidikan, dua prinsip ini merupakan fondasi utama untuk menjaga kepercayaan publik. Ketika keputusan diambil berdasarkan prosedur yang baku dan bukti yang terdokumentasi, setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas, baik kepada atasan, pemerintah, maupun masyarakat. Misalnya, audit keuangan sekolah menjadi lebih mudah karena pencatatan dana sesuai SOP. Transparansi ini tidak hanya mengurangi risiko penyimpangan, tetapi juga meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang kredibel dan profesional dalam mengelola administrasi pendidikan.(Afkari, 2025)
3. Keputusan pasti menciptakan stabilitas sistem pendidikan di tingkat sekolah. Stabilitas ini tercermin dalam keteraturan proses pembelajaran, konsistensi layanan administrasi, dan kejelasan aturan kerja bagi guru dan siswa. Ketika sekolah menjalankan SOP yang tetap dan tidak berubah-ubah, guru lebih mudah mengatur strategi pembelajaran, siswa lebih teratur mengikuti kegiatan belajar, dan staf administrasi memiliki ritme kerja yang jelas. Stabilitas tersebut terbukti membantu menurunkan tingkat stres kerja guru serta meminimalkan konflik internal terkait perbedaan interpretasi kebijakan.
4. Keputusan pasti memberikan dampak positif terhadap kualitas perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap sekolah menyusun berbagai rencana seperti RKAS, program pengembangan guru, rencana pengadaan sarana prasarana, serta rencana pembelajaran. Ketika proses penyusunan dilakukan berdasarkan data pasti, proyeksi kebutuhan dapat dilakukan secara akurat. Hal ini penting karena kesalahan dalam memprediksi kebutuhan dapat berdampak pada keterlambatan program pendidikan. Dengan keputusan pasti, sekolah dapat menjadikan data historis sebagai landasan pengambilan keputusan yang lebih matang, sistematis, dan strategis.
5. Keputusan pasti mendorong penguatan budaya manajemen berbasis bukti (evidence-based management). Kepala sekolah, pengawas, dan guru semakin ter dorong untuk menggunakan data sebagai dasar penentuan kebijakan. Misalnya, pelatihan guru tidak lagi ditentukan berdasarkan pengalaman subjektif, melainkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja yang telah dianalisis secara sistematis. Pergeseran budaya ini membantu sekolah menghindari keputusan yang bersifat spekulatif, sehingga kualitas layanan pendidikan meningkat secara signifikan.
6. Keputusan pasti mempercepat respons administrasi sekolah terhadap permasalahan. Dalam banyak situasi, sekolah membutuhkan keputusan cepat, misalnya ketika mengatur pergantian guru piket, memindahkan ruang kelas, atau menyesuaikan jadwal kegiatan. Dengan prosedur yang jelas dan data yang pasti, pimpinan sekolah tidak perlu menghabiskan waktu untuk melakukan analisis berulang. Respons yang cepat menjaga kelancaran proses pembelajaran dan menjamin bahwa aktivitas pendidikan tetap berjalan sesuai standar.
7. Meskipun memberikan banyak manfaat, keputusan pasti juga memiliki potensi dampak negatif apabila tidak diimbangi mekanisme adaptasi. Ketika keputusan dibuat terlalu kaku, sekolah dapat kehilangan fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan pendidikan. SOP yang sudah tidak relevan namun masih dipertahankan dapat menghambat inovasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa keputusan pasti tetap ditinjau secara berkala dan terbuka terhadap umpan balik dari guru, tenaga kependidikan, siswa, serta masyarakat.
8. Keputusan pasti meningkatkan kualitas supervisi akademik dan pengendalian internal sekolah. Dengan indikator yang jelas misalnya ketuntasan belajar, kehadiran guru, atau pelaksanaan kurikulum supervisi menjadi lebih terarah. Kepala sekolah dapat melakukan monitoring secara objektif dan menyusun laporan evaluasi dengan acuan yang jelas. Dengan demikian, penyimpangan dapat terdeteksi secara cepat dan solusi perbaikan dapat segera diterapkan.

Secara keseluruhan, keputusan dalam kondisi pasti memberikan pondasi yang sangat kuat bagi efektivitas manajemen pendidikan karena menghadirkan kejelasan arah, kepastian prosedur, dan konsistensi tindakan pada setiap lini organisasi sekolah. Dengan adanya prosedur yang baku dan data yang terstruktur, proses administrasi dapat berlangsung lebih efisien, akuntabel, stabil, dan terukur, sehingga memudahkan sekolah dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Namun, agar keputusan pasti benar-benar memberikan dampak optimal, sekolah perlu menjaga keseimbangan antara penerapan regulasi yang ketat dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan pendidikan yang terus berubah. SOP tidak boleh hanya menjadi aturan

statis, tetapi harus ditinjau dan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, dan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, pengelolaan data yang baik juga harus didukung oleh SDM yang memiliki kapasitas analitis memadai, sehingga data tidak hanya dikumpulkan tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketika seluruh elemen sekolah menjalankan fungsi ini secara konsisten, keputusan dalam kondisi pasti akan menjadi instrumen strategis yang memperkuat mutu layanan pendidikan, meningkatkan efektivitas kinerja organisasi, serta mendorong pengembangan sekolah secara berkelanjutan.(Mila Mutiara Choirunisa et al., 2025)

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti pada manajemen pendidikan menunjukkan bahwa keputusan yang dilandasi data lengkap, akurat, terverifikasi, serta memiliki tingkat prediktabilitas tinggi memainkan peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas tata kelola sekolah. Keputusan deterministik tidak hanya memastikan jalannya aktivitas administratif secara teratur dan efisien, tetapi juga membangun fondasi manajemen yang akuntabel, transparan, dan mampu dipertanggungjawabkan secara profesional. Dengan adanya informasi yang pasti, setiap tindakan organisasi dapat diarahkan sesuai prosedur yang telah distandardisasi, sehingga risiko kesalahan teknis, tumpang tindih tugas, ataupun konflik peran dapat diminimalkan secara signifikan. Selain itu, koordinasi antarunit sekolah menjadi jauh lebih efektif karena setiap komponen memiliki acuan kerja yang jelas, sehingga memperkuat kolaborasi dan meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan.

Dalam penerapannya, pemanfaatan teknologi informasi terbukti memberikan kontribusi besar terhadap percepatan proses pengambilan keputusan serta peningkatan ketepatan analisis. Integrasi sistem informasi manajemen pendidikan tidak hanya mempermudah akses data, tetapi juga meningkatkan kualitas pengolahan informasi sehingga keputusan dapat dibuat lebih cepat, tepat, dan efisien. Namun, temuan kajian ini juga mengungkap bahwa penerapan keputusan dalam kondisi pasti masih memiliki sejumlah tantangan, terutama terkait peningkatan kompetensi kepala sekolah, pematangan budaya organisasi yang mendukung kerja berbasis data, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, pembaruan sistem pendukung teknologi, dan pengembangan struktur organisasi yang adaptif menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa keputusan deterministik dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam kondisi pasti di lingkungan pendidikan. Sekolah perlu memperkuat sistem pendataan dan dokumentasi agar setiap keputusan selalu didasarkan pada informasi yang valid, mutakhir, dan terstandar. Kepala sekolah serta tenaga pendidikan juga dianjurkan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan data dan teknologi melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi manajerial, dan pengembangan profesional. Selain itu, optimalisasi sistem informasi manajemen sekolah menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk memastikan proses administrasi berjalan lebih cepat, presisi, dan transparan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pada berbagai tipe sekolah, sekaligus menggali faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan deterministik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Afkari, S. G. (2025). Manajemen Risiko Dalam Keuangan Lembaga Pendidikan: Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, dan Keberlanjutan Finansial Sulistiowati. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 3(4), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v3i4.392>
- Aini, N., & Nasution, N. M. I. P. (2025). AKURASI KUALITAS DATA INFORMASI PADA SISTEM MANAJEMEN Nurul. *Rumpunan Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i1.3259>
- Anggal, N. (2020). . *Manajemen Pendidikan : Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawan Lestari.
- Harbani, P. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. alfabetia.

- Hasan, M., & Anita. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul di MTS Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue*, 7(001), 217–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7494>
- Hayati, N., Hidayatulloh, S., Kusuma, H. P., & Sabata, C. (2025). Strategi dan Model Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan dalam Kajian Literatur Interdisipliner. *Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 81–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.823>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Method)* (Issue 5). Hidayatul Quran Kuningan.
- Indrawan, I., Jauhari, & Yohadi. (2024). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH JAMIATULJARIYAH TEMBILAHAN HULU* (p. 30). <https://doi.org/https://doi.org/10.65226/jppm.v1i2.72>
- Lonta, U., & Asykur, M. (2025). Peningkatan Kualitas Administrasi Pendidikan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.888>
- Mila Mutiara Choirunisa, Subiyantoro, & Muhammad Zaenul Lae. (2025). Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 76–82. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1458>
- Ridho, A., Dwi Prastyo, D., Arrozy, E., & Taufiq, M. (2024). Proses Pengambilan Keputusan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *ISLAMIC STUDIES Salam Institute Islamic Studie*, 1(1), 40–49.
- Rismawati, R., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.618>
- Romzi, M., Ansori, A., Noviyanti, S. F., & Salas, M. kamil. (2024). Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>
- Sari, R. Y., Subandi, A., & Irsyad, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Administrasi Pendidikan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aossacj.v4i1.2389>
- Simamora, N. M., Tasya, K., Syabilla, Y. S., Ramadayani, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). IMPLEMENTASI PROSES MANAJEMEN DALAM SISTEM PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN, DAN PENGENDALIAN PENDIDIKAN 1)Nazwa. *Cemara Journal*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62145/ces.v3i2.143>
- Sumarno. (2020). ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA. *Journal Edukasi Lingua Saatra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>
- Surtiati, T. R., Fadhilah, M., & Haniyan, F. E. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH MELALUI KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN SUKAMENAK 3. *Tahsinia*, 5(5), 793–808. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v6i5.630>
- Zamrud, Q. T., Kunci, K., Manajerial, S., Daya, E. S., Pendidikan, L., Manajemen, E., & Daya, P. S. (2025). Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2), 228–235. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1450>